

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pada abad 21 saat ini identik dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu tidak akan pernah lepas dari campur tangan manusia sebagai pemeran utama dalam setiap perubahannya. Namun, tidak semua kemajuan ini berakibat positif bagi kehidupan dikarenakan terdapat juga berbagai fenomena kerusakan lingkungan. Fenomena tersebut timbul diakibatkan oleh banyak hal seperti perubahan iklim yang makin ekstrem, eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan, dan berbagai aktivitas manusia lainnya yang tak ramah lingkungan (Nugroho, 2018). Tentu, kerusakan lingkungan tidak bisa dianggap sebagai hal yang sepele dan dibiarkan tanpa ada perbaikan. Karena lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting sebagai penyeimbang kehidupan. Di era globalisasi yang serba instan ini manusia sering kali menjalani gaya hidup yang kurang baik seperti menggunakan plastik sekali pakai untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Penggunaan bahan plastik ini ke depannya akan berdampak pada jumlah sampah dan pengelolaan plastik, serta pada kelestarian lingkungan hidup (Tristy & Aminah, 2020). Tentu, manusia sebagai aktor utama kemajuan tersebut harus bertanggungjawab terhadap dampak buruk yang ditimbulkan kepada lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengimbangi pesatnya pembangunan dan beragamnya kegiatan manusia yang semakin menyinggung kelestarian lingkungan hidup, maka diperlukan kebijakan dan upaya pengelolaan lingkungan hidup (Tristy & Aminah, 2020).

Terdapat banyak upaya dan kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengelola lingkungan, salah satunya seperti edukasi mengenai kelestarian lingkungan sekitar sejak di bangku sekolah. Diharapkan bahwa lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk memainkan peran dan kontribusi mereka terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Lembaga pendidikan juga merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelestarian lingkungan. Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah dapat menjadi modal awal untuk membentuk pola pikir peserta didik.

Nantinya, pola pikir yang sudah berwawasan kelingkungan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap peduli lingkungan di lingkungan terdekat mereka yakni lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap menjaga dan memelihara lingkungan hidup (Liulinnuha & Umma, 2022). Sikap tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada masyarakat terutama peserta didik di lingkungan sekolah. Namun, sikap ini dapat tumbuh apabila sebelumnya peserta didik diberikan pemahaman awal mengenai literasi lingkungan.

Literasi lingkungan atau yang biasa dikenal sebagai *Environmental Literacy* secara bahasa terdiri atas dua kata yakni “*environmental*” dan “*literacy*” yang artinya lingkungan dan literasi atau melek (Afrianda dkk., 2019). Sikap melek tersebut dapat diartikan juga sebagai sikap sadar yang tertanam di pikiran manusia. Jadi, literasi lingkungan memiliki pengertian sebuah kesadaran diri dari seorang manusia untuk tetap memelihara lingkungannya melalui berbagai upaya sehingga tercapai sebuah keseimbangan lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Literasi lingkungan ini perlu diajarkan kepada masyarakat dari sejak menempuh jenjang pendidikan. Karena di masa depan nanti, peserta didik akan memiliki kontribusi terhadap arah kebijakan mengenai kelestarian lingkungan. Selain itu, literasi lingkungan ini juga semakin penting karena peserta didik mulai tidak memahami pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah dan rasa kurang peduli terhadap keberadaan tumbuhan di sekeliling sekolahnya (Karlina dkk., 2017). Kesadaran peserta didik akan lingkungan terdekatnya dapat dilihat dari literasi peserta didik terhadap lingkungannya. Maksudnya, bagaimana cara pandang terhadap isu atau permasalahan lingkungan dapat menjadi acuan mengenai seberapa jauhnya literasi lingkungan peserta didik.

Tingkat literasi lingkungan seorang peserta didik dapat diketahui dengan meneliti 4 indikator yakni: (1). Pengetahuan tentang ekologi; (2). Sikap terhadap lingkungan yang meliputi pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan; (3) keterampilan kognitif yang mencakup identifikasi masalah lingkungan, analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan; (4) perilaku yang meliputi tindakan nyata terhadap

lingkungan (McBeth dkk., 2008). Indikator tersebut ditujukan agar kemudian dapat diketahui sejauh mana tingkat literasi lingkungan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mengenai lingkungan di sekolah khususnya di SMA dapat terlihat melalui mata pelajaran Geografi yang dipelajari oleh peserta didik. Geografi adalah bidang ilmu yang mempelajari bumi dengan bantuan berbagai ilmu bantu dari sudut pandang geografi (yang mencakup keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah (Aksa dkk., 2019). Singkatnya, ilmu Geografi ini mempelajari interaksi antara manusia dengan lingkungan dan sebaliknya. Tujuan pembelajaran geografi sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang peran lingkungan dalam kehidupan (Sugandi, 2015). Pada proses pembelajarannya terdapat beberapa materi ajar yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Materi mengenai lingkungan hidup tersebut mengajarkan peserta didik bahwa kegiatan di bawah, di permukaan, dan di atas permukaan bumi pasti akan selalu berdampak terhadap kehidupan makhluk hidup di sekitarnya. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis mengenai berbagai fenomena yang terjadi beserta risikonya. Sehingga, nantinya dapat menjadi acuan untuk peserta didik agar bersikap arif dan bijaksana dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

Pembelajaran geografi ini umumnya dipelajari di kelas jurusan IPS namun ada juga beberapa kelas di jurusan IPA yang menjadikan pembelajaran geografi sebagai mata pelajaran peminatan. Perbedaannya terletak pada jumlah jam mata pelajaran geografi antara jurusan IPS dan IPA per minggunya. Pada lokasi penelitian sendiri yakni SMA Negeri 2 Bandung, jumlah jam pelajaran geografi di jurusan IPS mendapatkan alokasi waktu 4 jam pelajaran setiap minggunya. Sedangkan, untuk di peminatan IPA alokasi waktu yang disediakan lebih sedikit yakni hanya 3 jam pelajaran setiap minggunya. Tentu, perbedaan alokasi waktu tersebut menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin banyaknya alokasi waktu yang disediakan maka seharusnya peserta didik mendapatkan lebih banyak pemahaman mengenai kondisi lingkungan sehingga akan berdampak terhadap literasi lingkungannya.

Sangat penting bagi peserta didik terutama pada jenjang SMA untuk mendapatkan pembelajaran geografi karena dalam beberapa tahun mendatang

mereka akan menjadi generasi pengganti yang akan menentukan arah pengelolaan lingkungan hidup. Apalagi, literasi lingkungan tidak mudah untuk muncul pada peserta didik dikarenakan perlu pembelajaran secara terus menerus agar peserta didik memahami secara sungguh-sungguh mengenai urgensi melestarikan lingkungan. Nantinya diharapkan muncul tindakan-tindakan kecil seperti kebiasaan membuang sampah tidak sembarangan dan mampu memilah sampah sesuai jenisnya. Melalui tindakan tersebut diharapkan peserta didik lainnya termotivasi untuk melakukan hal yang sama dengan tujuan melestarikan lingkungan almamater mereka. Peran guru juga dibutuhkan karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, keteladanan dan motivasi dari kepala sekolah dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan bersih, dan mereka juga dapat memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik yang tidak melakukannya (Ismail, 2021).

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di lokasi penelitian yakni di SMA Negeri 2 Bandung juga mulai mengkhawatirkan. Ketika peneliti sedang melaksanakan program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) selama 6 bulan ditemukan fakta bahwa belum meratanya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Contohnya, penggunaan plastik sekali pakai yang masih banyak ditemui sehingga menyebabkan produksi sampah meningkat dan menyebabkan bau yang tidak sedap di tempat penampungan sampah sekolah. Tentunya, bau tidak sedap ini dapat mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitar SMA Negeri 2 Bandung. Selain itu, masih ditemukan juga sampah bercampur jenis padahal pihak sekolah telah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya dan tersedia di setiap kelasnya. Tindakan-tindakan tersebut merupakan contoh kecil dari masih menyepelkannya peserta didik terhadap permasalahan sampah di sekolah. Kecintaan terhadap almamater pun masih perlu ditanyakan kembali apabila kenyataannya peserta didik masih belum bisa membiasakan diri untuk melestarikan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat melek lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Bandung terutama setelah mendapatkan pembelajaran geografi di kelas. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul

penelitian yang akan dilaksanakan yakni “**Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Berbasis Adaptasi Instrumen *Middle Schools Environmental Literacy Survei (MSELS) Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bandung***”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah poin-poin pertanyaan yang terkait dengan tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, maka rumusan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Bandung?
2. Bagaimana tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jenjang kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandung?
3. Seberapa besar perbedaan tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Bandung?
4. Seberapa besar perbedaan tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jenjang kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan poin-poin yang akan dicapai dalam penelitian atau alasan mengapa penelitian perlu untuk dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat literasi lingkungan peserta didik jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Bandung
2. Untuk menganalisis tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jenjang kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandung
3. Untuk membandingkan tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 2 Bandung
4. Untuk membandingkan tingkat literasi lingkungan peserta didik antara jenjang kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan yang dapat mempermudah pembaca untuk memahami suatu teori yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu (Rosidah, 2017). Manfaat teoritis yang diharapkan muncul pada penelitian ini yakni untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan terutama mengenai tingkat literasi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Bandung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki ketertarikan di variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan yang memiliki sifat cepat dan mudah untuk keperluan yang mendesak seperti pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan perbaikan suatu program (Rosidah, 2017). Pada penelitian ini, manfaat praktisnya dapat diuraikan menjadi 3 bagian yakni sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan literasi lingkungan di kalangan peserta didik melalui pembelajaran geografi di sekolah. Diharapkan, melalui penelitian ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan lingkungan yang sedang dihadapi saat ini, mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para guru, menekankan pentingnya menjalankan proses pembelajaran geografi dengan cara yang efektif dan menarik, khususnya dalam mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan literasi lingkungan mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Geografi, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, diharapkan peserta didik akan dapat memahami konsep secara lebih mendalam, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Dengan adanya sikap peduli lingkungan yang semakin kuat, lingkungan sekolah pun akan menjadi lebih bersih dan nyaman, memberikan dukungan yang optimal bagi kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika bab yang berisi penjelasan penelitian. Adapun, struktur organisasi skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian I (Pendahuluan) adalah bab yang memperkenalkan skripsi ini. Di bab ini, dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bagian II (Kajian Pustaka) adalah bab yang mendeskripsikan konteks dari permasalahan yang sedang diteliti, yang memiliki peran krusial dalam penelitian. Konteks ini mencakup teori atau konsep yang digunakan peneliti dalam menghadapi permasalahan penelitian. Bab ini terdiri dari dua penjelasan, yaitu konsep penelitian (literasi lingkungan) dan penelitian terdahulu.

Bagian III (Metodologi Penelitian) adalah bab yang menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian secara prosedural. Di bab ini dijelaskan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan alur penelitian.

Bagian IV (Temuan dan Pembahasan) adalah bab yang menggambarkan hasil temuan dari permasalahan yang diteliti setelah melalui proses analisis data yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini juga menanggapi rumusan masalah yang

telah ditetapkan. Di dalamnya terdapat dua penjelasan, yaitu deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

Bagian V (Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) adalah bab penutup dari penelitian. Di bab ini dijelaskan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.